

Adaptive Leadership Training for Generation Z in Facing the Era of Technological Disruption at Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo.

Nama Penulis

1. M. Kurma Nur Faifatur R
2. Samsul Arifin
3. M. Kholil Baidawi
4. Fathor Rosi

Article

History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

The era of technological disruption demands the emergence of young generations who are not only digitally skilled but also possess adaptive and character-based leadership. Generation Z, who grew up in a digital environment, holds great potential as agents of change; however, they also face challenges such as low social empathy, dependence on technology, and weak interpersonal communication skills. This Community Service Program (PKM) aims to develop adaptive leadership based on digital literacy and character strengthening among students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo through a descriptive qualitative approach with a participatory model. The training was conducted through several stages, including training and workshops, simulations and group discussions, technology-based mini projects, as well as mentoring and evaluation. Data were collected through participatory observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing through source triangulation. The results showed significant improvements in leadership insight, communication skills, teamwork, and students' confidence. Previously passive students became more active, adaptive, and wise in utilizing technology to support organizational activities. The program also had a positive impact on student organizations, making them more structured, innovative, and responsive to technological developments. Thus, adaptive leadership training based on digital literacy proved effective in shaping visionary, collaborative, and integrity-driven young leaders. In the future, the program is recommended to be expanded with additional materials on digital ethics, artificial intelligence, and continuous mentoring to ensure students can apply their leadership skills in both school and community contexts.

Keywords:

Adaptive Leadership, Generation Z, Technological Disruption

I. Latar Belakang

Kehadiran Generasi Z di tengah arus disrupsi teknologi membawa harapan baru bagi kepemimpinan masa depan. Generasi ini lahir dan tumbuh dalam era digital, sehingga memiliki keterampilan alami dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Fenomena maraknya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, bisnis, hingga pelayanan publik menjadi contoh nyata bagaimana dunia berubah begitu cepat. Kondisi tersebut menjadikan Gen Z sebagai aset strategis untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kepemimpinan mereka tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga kecakapan digital, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang serba cepat. Dengan potensi tersebut, Gen Z memiliki peluang besar untuk melahirkan kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman yang terus berubah.¹

Pelatihan kepemimpinan, Generasi Z perlu diarahkan agar tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkannya untuk tujuan yang lebih luas. Fenomena *remote working* dan berkembangnya ekonomi kreatif berbasis digital telah membuka peluang kepemimpinan baru yang inovatif dan kolaboratif. Teknologi harus diposisikan sebagai instrumen untuk memperkuat nilai keadaban, etika, dan integritas, bukan sekadar alat praktis. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan bagi generasi ini seharusnya menekankan aspek literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta manajemen inovasi. Selain itu, keterampilan komunikasi kolaboratif juga penting diperkuat, mengingat pola kepemimpinan saat ini lebih menekankan pada kerja sama. Dengan cara ini, Gen Z dapat tumbuh sebagai pemimpin

¹ Sehan Rifky, 'The Impact of Using Artificial Intelligence on Higher Education', *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.1 (2024), pp. 37-42, doi:10.31004/ijmst.v2i1.287.

yang relevan dengan tantangan era digital.²

Pelatihan kepemimpinan bagi Generasi Z juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Fenomena misinformasi, *hoaks*, dan *cyberbullying* yang marak di media sosial menunjukkan pentingnya kepemimpinan berbasis karakter yang kuat. Penguatan karakter ini penting agar mereka tidak hanya unggul dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang humanis serta berorientasi pada kemaslahatan. Kepemimpinan yang berkarakter akan melahirkan keputusan yang bijak dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berubah. Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya menjadi agen adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga motor penggerak karya-karya inovatif. Karya tersebut diharapkan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa yang berkeadaban di era disrupsi teknologi.³

Alvin Toffler, futuris terkemuka, pernah menyatakan bahwa “melek informasi akan menjadi keterampilan paling penting di masa depan.” Pernyataan ini mendukung gagasan bahwa Generasi Z memiliki posisi strategis dalam memimpin era disrupsi karena mereka tumbuh bersama teknologi. Sejalan dengan itu, menurut Don Tapscott dalam bukunya *Grown Up Digital*, Generasi Z adalah *digital natives* yang memiliki pola pikir kolaboratif, kreatif, dan cepat beradaptasi. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan literasi digital dan inovasi adalah langkah tepat untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

Namun, ada pula pandangan kritis. Sherry Turkle, profesor MIT

² Irra Chrisyanti Dewi, ‘Penerapan Digital Leadership Dalam Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Sdm Di Sektor Pariwisata’, *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17.3 (2024), pp. 1439–57, doi:10.35508/jom.v17i3.19543.

³ Resyadilla Azkia and others, ‘Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Z Dalam Sistem Pendidikan: Transformasional, Transaksional, Dan Instruksional’, *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9.1 (2025), pp. 66–74, doi:10.35446/diklatreview.v9i1.2130.

yang meneliti hubungan manusia dengan teknologi, menegaskan bahwa generasi yang sangat akrab dengan teknologi berisiko kehilangan kedalaman komunikasi interpersonal dan empati. Artinya, jika pelatihan kepemimpinan hanya menekankan aspek digital, maka bisa melahirkan pemimpin yang canggih secara teknologi, tetapi miskin keterampilan sosial dan emosional. Hal ini menjadi catatan penting agar pembinaan kepemimpinan Generasi Z tidak hanya fokus pada *hard skill* berbasis teknologi, tetapi juga pada *soft skill* berupa integritas, komunikasi tatap muka, dan kemampuan membangun relasi.⁴

Pemilihan objek atau situs dalam penelitian ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian serta nilai historis, sosial, dan kultural yang melekat di dalamnya. Objek yang dipotret tidak hanya dipilih karena keindahan visual, tetapi juga karena mampu merepresentasikan tema penelitian melalui simbol-simbol edukasi, religiusitas, maupun identitas budaya. Dokumentasi yang dihasilkan tidak sekadar bersifat estetis, melainkan berfungsi sebagai data empiris yang memperkuat analisis akademik. Sementara itu, objek atau situs lain tidak dipilih karena kurang relevan, tidak mendukung tema, atau tidak memberi kontribusi signifikan terhadap hasil kajian. Oleh sebab itu, pemilihan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek keterhubungan konteks, potensi representatif, serta kekuatan simbolik. Dengan pendekatan ini, objek yang dipotret dipandang sebagai pilihan paling tepat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan pengikut untuk menghadapi perubahan. Teori ini relevan dengan karakter Generasi Z

⁴ Anselmus Jamlean and Engelina Puah, 'Alone Together Menurut Sherry Turkle Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Gereja Dan Masyarakat', *Pineleng Theological Review*, 1.2 (2024), pp. 171-93, doi:10.53396/pthr.v1i2.392.

yang kreatif, inovatif, dan membutuhkan sosok pemimpin yang visioner di tengah dinamika era digital. Dari sisi teknologi, digunakan perspektif literasi digital yang memandang penguasaan teknologi informasi sebagai keterampilan dasar dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Pemilihan teori dan perspektif ini bertujuan agar kajian kepemimpinan Gen Z tidak hanya dilihat dari kemampuan memimpin manusia, tetapi juga dari kecakapan mengelola teknologi. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berbasis literasi digital dapat melahirkan pemimpin muda yang adaptif, progresif, serta berkarakter dalam menghadapi disrupsi teknologi.⁵

Kepemimpinan Generasi Z dalam konteks disrupsi teknologi dapat dianalisis melalui teori kepemimpinan transformasional dan perspektif literasi digital. Teori kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memberi teladan, mendorong kreativitas, serta memperhatikan kebutuhan individu dalam membangun perubahan yang positif. Unsur-unsurnya meliputi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian personal, yang semuanya relevan dengan karakter Gen Z yang dinamis dan inovatif. Sementara itu, perspektif literasi digital menyoroti kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, kreatif, serta etis dalam ruang digital. Kedua teori ini memiliki kelebihan, yakni mendorong inovasi, memperkuat kapasitas adaptasi, dan menyiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang visioner. Namun, kelemahannya terletak pada kebutuhan sosok pemimpin karismatik serta risiko penyalahgunaan teknologi. Dengan menggabungkan keduanya, pelatihan kepemimpinan bagi Gen Z dapat melahirkan pemimpin yang adaptif, progresif, sekaligus berkarakter

⁵ Nur'Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, 'Konsep Kepemimpinan Transformasional', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.7 (2021), pp. 840-46, doi:10.59141/cerdika.v1i7.123.

dalam menghadapi tantangan era disrupsi.⁶

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo sebagai bagian dari generasi Z saat ini tengah menghadapi tantangan perubahan yang semakin kompleks. Mereka cenderung menginginkan segala sesuatu secara instan, lebih mementingkan hasil besar dalam waktu cepat tanpa melalui proses yang matang. Pola pikir yang sederhana sering membuat mereka kurang mendalami masalah secara komprehensif. Selain itu, masih tampak sikap individualis, kurang peduli terhadap sesama, bahkan menjaga jarak dalam hubungan sosial. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa sebagian dari mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kurangnya visi ke depan menjadikan mereka belum siap sebagai calon pemimpin. Perkembangan teknologi yang kian pesat turut membuat mereka semakin dimanjakan dan berpotensi melemahkan mental menghadapi masa depan.

Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk menanamkan nilai kepemimpinan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Pemahaman mengenai maqasid syariah dalam konteks teknologi juga menjadi materi penting yang diberikan. Hal ini bertujuan agar para siswa mampu memahami manfaat serta mudarat dari teknologi. Mereka diharapkan dapat bijak dalam penggunaannya, baik dalam menentukan waktu maupun tujuan pemakaiannya. Dengan begitu, teknologi tidak hanya sekadar menjadi hiburan, tetapi juga sarana pengembangan diri. Materi ini akan membekali generasi Z dengan kesadaran kritis terhadap arus digital yang semakin kuat. Melalui cara tersebut, mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan global di masa mendatang.⁷

⁶ Moh. Vito Miftahul Munif, 'Sejarah Kepemimpinan Transformasional', *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11.2 (2024), pp. 145-58, doi:10.52166/dareilmi.v11i2.7911.

⁷ Nurqadriani Nurqadriani and others, 'Transformasi Kepemimpinan Madrasah: Pendampingan Pkkm Sebagai Instrumen Evaluasi', *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian*

Selain itu, penting diadakan workshop dan edukasi khusus tentang kepemimpinan serta pemanfaatan teknologi bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Dengan kegiatan ini, wawasan siswa terkait kepemimpinan tidak hanya terbatas pada persepsi bahwa pemimpin selalu berasal dari kalangan tua. Edukasi tersebut sekaligus menguatkan kesadaran bahwa generasi Z juga memiliki potensi besar untuk memimpin. Workshop ini juga membantu mereka menyikapi perubahan teknologi secara lebih bijak. Harapannya, mereka tidak terjebak pada penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak bermanfaat. Sebaliknya, mereka mampu mengarahkan teknologi sebagai alat yang mendukung kemajuan diri dan masyarakat. Dengan demikian, generasi Z dapat tumbuh sebagai generasi pemimpin yang tangguh dan berkarakter.⁸

II. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses, hasil, dan dampak dari pelatihan kepemimpinan adaptif yang diberikan kepada siswa-siswi Generasi Z di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kepemimpinan siswa dalam konteks nyata, bukan hanya berdasarkan angka, tetapi juga melalui pengalaman, sikap, dan interaksi selama kegiatan berlangsung.⁹

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1

Masyarakat, 3.2 (2025), pp. 182–93, doi:10.33474/penadimas.v3i2.27457.

⁸ Yulian Dinihari and others, 'Pengabdian Masyarakat Open Access Membangun Generasi Pemimpin Yang Literat Untuk Masa Depan Dengan Menerapkan Pendekatan Ekologi Di SMK Mahadika 2 (Building a Generation of Literate Leaders for the Future by Applying an Ecological Approach at SMK Mahadika', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 3.2 (2024), pp. 61–73 <<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jpmbio>>.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Penerbit Alfabeta, 2020).

Situbondo dengan melibatkan siswa yang aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Subjek dipilih secara purposif karena kelompok ini dianggap memiliki potensi kepemimpinan serta keterlibatan aktif dalam kegiatan madrasah. Dengan demikian, pelatihan diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan adaptif dan literasi digital mereka dalam menghadapi era disrupsi teknologi.

Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan utama, yaitu pelatihan dan workshop, simulasi dan diskusi kelompok, proyek mini, serta pendampingan dan evaluasi. Pada tahap pelatihan dan workshop, peserta dibekali dengan materi kepemimpinan adaptif, literasi digital, komunikasi efektif, dan penguatan karakter. Selanjutnya, dalam tahap simulasi dan diskusi kelompok, peserta dilibatkan secara aktif dalam kegiatan interaktif seperti studi kasus dan permainan peran untuk mengasah kemampuan kolaboratif, pengambilan keputusan, serta kecakapan dalam memecahkan masalah. Tahap proyek mini dilakukan dengan pendekatan *project-based learning*, di mana siswa diminta merancang proyek sederhana berbasis teknologi yang relevan dengan aktivitas organisasi sekolah. Sementara itu, proses pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung, refleksi peserta, serta wawancara informal untuk melihat perkembangan kemampuan kepemimpinan mereka.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi partisipatif, wawancara terbuka, dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat perubahan perilaku dan interaksi siswa. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru pembimbing untuk memperoleh informasi tentang persepsi dan manfaat pelatihan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan refleksi, dan hasil proyek siswa digunakan sebagai bukti empiris dari hasil kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting yang relevan dengan fokus kegiatan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan lapangan secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Melalui pendekatan ini, kegiatan PKM tidak hanya menghasilkan data deskriptif mengenai peningkatan kemampuan kepemimpinan siswa, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pelatihan adaptif mampu membentuk karakter dan literasi digital generasi muda dalam menghadapi tantangan era disrupsi teknologi.

III. Hasil Penelitian

Kepemimpinan di era digital menunjukkan bahwa perubahan teknologi membawa dampak signifikan terhadap pola kepemimpinan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap pemimpin. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai hambatan, seperti dinamika perubahan yang cepat dan tantangan dalam mengelola tim yang tersebar secara geografis. Untuk itu, seorang pemimpin dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis dan manajerial, tetapi juga mampu mengelola komunikasi, membangun kepercayaan, serta menunjukkan kecerdasan emosional.

Tabel berikut menyajikan ringkasan pembahasan dari berbagai aspek kepemimpinan, meliputi transformasi teknologi, hambatan yang dihadapi, tantangan dalam perubahan pesat dan tim tersebar, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi yang diperlukan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan PkM

Aspek Utama	Ringkasan
Transformasi Teknologi & Kepemimpinan	Pelatihan kepemimpinan Gen Z meningkatkan wawasan, keterampilan digital, komunikasi, serta sikap proaktif. Kepemimpinan digital menuntut integrasi teknologi dan pemanfaatan TIK untuk komunikasi jarak jauh.
Hambatan di Era Digital	Pemimpin menghadapi percepatan perubahan, ketidakpastian tinggi, serta tantangan tim virtual/hybrid. Komunikasi dan akses setara ke teknologi menjadi kunci agar tim tetap produktif dan terhubung.
Tantangan di Era Digital	Perubahan cepat menuntut pemimpin adaptif, inovatif, dan mampu mengelola tim lintas lokasi. Tujuan organisasi perlu diselaraskan dengan kerja fleksibel serta dukungan alat kolaborasi digital.
Keterampilan Interpersonal & Komunikasi	Pemimpin digital perlu keahlian teknis, manajerial, interpersonal, serta kecerdasan emosional. Empati, komunikasi aktif, dan menjaga motivasi tim penting untuk keterikatan organisasi.

Transformasi Teknologi Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Kepemimpinan

Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Gen Z di Era Perubahan Teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo memberikan hasil yang signifikan baik bagi peserta maupun lingkungan sekolah. Dari sisi pengetahuan, peserta mengalami peningkatan wawasan tentang konsep kepemimpinan modern yang relevan dengan karakter Gen Z, serta pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan teknologi untuk mendukung peran mereka sebagai pemimpin.

Secara keterampilan, pelatihan berhasil membentuk kemampuan peserta dalam berkomunikasi efektif, mengelola tim, mengambil keputusan secara cepat, serta memanfaatkan platform digital untuk koordinasi dan penyampaian ide. Aktivitas simulasi, diskusi kelompok, dan presentasi proyek membuat mereka lebih percaya diri berbicara di depan umum serta mampu menyampaikan gagasan dengan runtut dan persuasif.¹⁰

Dari sisi sikap, terlihat perubahan positif pada peserta yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, responsif, dan proaktif dalam mengikuti kegiatan organisasi sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, mampu beradaptasi terhadap situasi baru, dan berinisiatif mengusulkan inovasi berbasis teknologi dalam kegiatan madrasah.

Dalam era digital yang penuh dengan percepatan dan dinamika, teknologi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk cara pemimpin berkomunikasi dengan tim serta mengelola organisasi. Kepemimpinan digital kini semakin penting karena menuntut pemimpin mampu memanfaatkan teknologi terkini demi meningkatkan kinerja organisasi. kepemimpinan digital mencerminkan keterampilan seorang pemimpin dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola, memotivasi, dan memberi inspirasi kepada tim maupun organisasi. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan penguasaan perangkat atau sistem teknologi, melainkan juga menyangkut pemahaman terhadap perubahan budaya dan pola pikir yang muncul akibat transformasi digital. Dengan demikian, seorang pemimpin perlu memiliki kompetensi dalam memahami serta mengintegrasikan teknologi, sembari tetap menjaga prinsip-prinsip fundamental

¹⁰ Iu Rusliana and Pandu Pribadi, 'Pengembangan Kepemimpinan Pada Mahasiswa Generasi z Melalui Program Pelatihan Soft Skills', *Jurnal KhidmatMu*, 1.2 (2024), pp. 18-38.

manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹¹

Perkembangan gaya kepemimpinan saat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut perubahan dalam pola komunikasi dan pengambilan keputusan oleh pemimpin. Jika sebelumnya interaksi lebih banyak dilakukan secara tatap muka dengan model keputusan yang hierarkis serta dominasi dari tingkat atas, maka hadirnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut pemimpin untuk menyesuaikan diri. Kini, pemimpin perlu memanfaatkan berbagai teknologi yang mendukung komunikasi jarak jauh, seperti aplikasi konferensi video, email, layanan pesan instan, hingga platform kolaboratif seperti Slack atau Microsoft Teams.

Teknologi memberikan kesempatan bagi organisasi untuk bekerja dengan lebih efisien, namun pada saat yang sama menuntut pemimpin agar mampu mengelola dinamika perubahan yang berlangsung cepat secara tepat dan bijak. Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah, serta memastikan seluruh anggota tim memiliki pemahaman seragam mengenai teknologi yang diterapkan, menjadi tantangan utama yang dihadapi pemimpin di era digital.

Hambatan di Era Digital: Dinamika Perubahan yang Cepat dan Penyebaran Tim Secara Geografis

Walaupun era digital memberikan beragam peluang, para pemimpin juga dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit. Salah satu tantangan utama adalah percepatan perubahan di berbagai bidang. Pesatnya perkembangan teknologi, pergeseran tren pasar, serta inovasi dalam model bisnis menuntut pemimpin agar mampu

¹¹ Priyono, 'Manajemen Kepemimpinan Di Era Digital', *Ikraith-Humaniora*, 7.3 (2023), pp. 423-34.

berpikir strategis sekaligus mengambil keputusan dengan cepat. Selain itu, pemimpin perlu menjaga semangat tim dan mengarahkan mereka agar tetap fokus pada visi jangka panjang, meskipun dihadapkan pada gangguan yang timbul akibat perubahan jangka pendek.

Kecepatan perubahan tersebut juga menimbulkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dalam organisasi. Pemimpin dituntut untuk mampu menavigasi kondisi penuh ketidakpastian serta membimbing tim agar tetap luwes dalam merespons berbagai situasi yang dinamis. Oleh karena itu, keterampilan beradaptasi terhadap perubahan sekaligus kemampuan memimpin organisasi menuju inovasi berkelanjutan menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan di era digital.¹²

pengelolaan tim yang bekerja secara virtual. Komunikasi menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa setiap anggota tim tetap terhubung dan termotivasi meskipun tidak berada dalam satu lokasi fisik yang sama. Pemimpin juga harus mampu menyelaraskan tujuan organisasi dengan cara kerja yang lebih fleksibel, termasuk memastikan bahwa alat kolaborasi digital yang digunakan mendukung komunikasi yang efektif dan efisien. Pemimpin perlu memastikan bahwa seluruh anggota tim memiliki akses yang setara terhadap informasi dan teknologi yang diperlukan untuk bekerja dengan produktif.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah mengelola tim yang tersebar di berbagai wilayah. Dengan semakin banyaknya organisasi yang menerapkan sistem kerja jarak jauh atau hybrid, para pemimpin dituntut untuk mampu mengoordinasikan tim yang bekerja di zona waktu berbeda dan jarang bertatap muka secara langsung. Kondisi ini menuntut pengembangan keterampilan manajerial khusus

¹² M Rofiyana and others, '476-483', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), pp. 476-83.

dalam memimpin tim virtual. Dalam hal ini, komunikasi menjadi aspek utama untuk memastikan setiap anggota tim tetap terhubung, termotivasi, dan bekerja secara selaras meskipun tidak berada pada lokasi fisik yang sama.¹³

Dampak lebih luas dirasakan oleh lingkungan sekolah, di mana OSIS dan organisasi siswa lainnya menjadi lebih terstruktur, inovatif, dan memanfaatkan media digital untuk promosi kegiatan serta koordinasi internal. Selain itu, hubungan antar siswa lintas kelas semakin solid berkat kerja sama yang terjalin selama pelatihan.

Dengan hasil dan dampak tersebut, pelatihan ini membuktikan bahwa investasi pada pengembangan kepemimpinan Gen Z tidak hanya membentuk individu yang berkompeten, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem madrasah yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era perubahan teknologi.¹⁴

Tantangan di Era Digital: Dinamika Perubahan yang Pesat dan Penyebaran Tim Secara Geografis

Era digital membawa beragam peluang, para pemimpin dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit. Perubahan yang berlangsung begitu cepat di berbagai bidang menjadi salah satu hambatan utama. Kemajuan teknologi, pergeseran tren pasar, serta transformasi model bisnis menuntut pemimpin agar mampu berpikir strategis sekaligus bertindak sigap. Selain itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk bisa memberi motivasi dan mengarahkan tim agar tetap konsisten pada visi jangka panjang, meskipun dihadapkan pada berbagai gangguan akibat perubahan jangka pendek.¹⁵

¹³ Moh Sofiyanto and others, 'Transformasi Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategis Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.204 (2024), pp. 290-97 <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21057>>.

¹⁴ Rusliana and Pribadi, 'Pengembangan Kepemimpinan Pada Mahasiswa Generasi z Melalui Program Pelatihan Soft Skills'.

¹⁵ Dyah Purwaningrum, 'Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Salim

Perubahan yang berlangsung pesat turut menimbulkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, pemimpin dituntut memiliki kemampuan untuk mengarahkan tim dalam menghadapi kondisi tersebut sekaligus menjaga fleksibilitas dalam merespons dinamika yang cepat. Salah satu keterampilan utama yang diperlukan dalam menghadapi tantangan ini adalah kemampuan beradaptasi serta memimpin organisasi menuju inovasi yang berkesinambungan.

Tantangan lain yang dihadapi pemimpin adalah mengelola tim yang tersebar di berbagai lokasi. Seiring dengan meningkatnya penerapan sistem kerja remote maupun hybrid, pemimpin dituntut mampu mengatur tim yang bekerja pada zona waktu berbeda tanpa adanya pertemuan tatap muka secara rutin. Kondisi ini menuntut pengembangan keterampilan manajerial khusus dalam mengelola tim virtual. Dalam hal ini, komunikasi memegang peranan penting untuk menjaga keterhubungan serta motivasi setiap anggota tim meskipun tidak berada dalam satu tempat secara fisik.¹⁶

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat menyesuaikan tujuan organisasi dengan pola kerja yang lebih fleksibel, termasuk memastikan pemanfaatan alat kolaborasi digital yang mendukung komunikasi secara efektif dan efisien. Selain itu, pemimpin juga harus menjamin bahwa setiap anggota tim memperoleh akses yang setara terhadap informasi serta teknologi yang dibutuhkan agar tetap produktif.

Herbal Semarang Leadership Training on Employee Performance at Salim Herbal Semarang
PENDAHULUAN Pelatihan Adalah Suatu Kegiatan Mendidik Sesuatu Kepada Individu
Ataupun Kelompok, Memberi Pengetah', 1.2 (2024).

¹⁶ Isabella ,SIP., M.Si, Suryati, and Sumi Amariena Hamim, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Dalam Pengembangan Organisasi Dan Kepemimpinan', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7.2 (2023), pp. 85-93, doi:10.36982/jam.v7i2.3130.

Kemampuan Interpersonal dan Komunikasi yang Esensial

Dalam kepemimpinan era digital, seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki keahlian teknis dan manajerial, tetapi juga keterampilan interpersonal serta komunikasi yang baik. Di tengah lingkungan yang semakin terhubung secara digital, kemampuan membangun relasi yang solid dan penuh kepercayaan dengan tim menjadi krusial. Komunikasi efektif tidak hanya berarti menyampaikan pesan, melainkan juga melibatkan pendengaran aktif serta pemahaman terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anggota tim.

Selain itu, kecerdasan emosional semakin penting dimiliki pemimpin digital, karena mereka harus mampu membaca kondisi emosional tim dan mengambil langkah yang tepat guna menjaga motivasi, menekan tingkat stres, serta meningkatkan kesejahteraan. Dengan semakin banyaknya pekerjaan yang berlangsung secara remote, pemimpin juga perlu menunjukkan kepedulian dan empati yang lebih besar agar keterikatan dan komitmen tim terhadap tujuan organisasi tetap terjaga."

IV. Kesimpulan

Kegiatan PKM dengan tema kepemimpinan generasi z dalam konteks disrupsi teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Situbondo memberikan ilmu wawasan baru yang lebih luas bagi siswa MAN 1 Situbondo, karena dalam kegiatan tersebut siswa diberikan persketif yang lebih luas terkait dengan kepemimpinan dan dampak dari teknologi informasi yang harus disikapi dengan bijak bukan terbawa arus oleh teknologi.

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di MAN 1

Situbondo berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi siswa, guru, serta masyarakat sekitar. Kegiatan pelatihan ini disambut dengan antusias tinggi, membuktikan bahwa tema “Kepemimpinan Generasi Z Dalam Konteks Disrupsi Teknologi” yang diangkat mampu menjawab kebutuhan nyata. Pelaksanaan pengabdian dilakukan tanpa biaya sehingga peserta justru memperoleh pengalaman dan ilmu berharga untuk masa depan. Peserta berharap program ini terus berlanjut dengan materi yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat serta durasi pelatihan yang lebih panjang agar pemahaman lebih mendalam.

V. Daftar Referensi

- Dewi, Irra Chrisyanti, ‘Penerapan Digital Leadership Dalam Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Sdm Di Sektor Pariwisata’, *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17.3 (2024), pp. 1439–57, doi:10.35508/jom.v17i3.19543
- Dinihari, Yulian, Mashudi Alamsyah, Martua Ferry Siburian, Giry Marhento, Rifqi Pratama, and Musringudin, ‘Pengabdian Masyarakat Open Access Membangun Generasi Pemimpin Yang Literat Untuk Masa Depan Dengan Menerapkan Pendekatan Ekologi Di SMK Mahadika 2 (Building a Generation of Literate Leaders for the Future by Applying an Ecological Approach at SMK Mahadika)’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 3.2 (2024), pp. 61–73 <<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jpmbio>>
- Jamlean, Anselmus, and Engelina Puah, ‘Alone Together Menurut Sherry Turkle Dan Relevansinya Bagi Kehidupan Gereja Dan Masyarakat’, *Pineleng Theological Review*, 1.2 (2024), pp. 171–93, doi:10.53396/pthr.v1i2.392
- Munif, Moh. Vito Miftahul, ‘Sejarah Kepemimpinan Transformasional’, *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 11.2 (2024), pp. 145–58, doi:10.52166/darelilmi.v11i2.7911
- Nurqadriani, Nurqadriani, Suriyati Suriyati, Muh. Nur Fithri Dahlan, and Wahyu Wahyu, ‘Transformasi Kepemimpinan Madrasah: Pendampingan Pkkm Sebagai Instrumen Evaluasi’, *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2025), pp. 182–93, doi:10.33474/penadimas.v3i2.27457
- Priyono, ‘Manajemen Kepemimpinan Di Era Digital’, *Ikraith-Humaniora*, 7.3 (2023), pp. 423–34

- Purwaningrum, Dyah, 'Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Di Salim Herbal Semarang Leadership Training on Employee Performance at Salim Herbal Semarang PENDAHULUAN Pelatihan Adalah Suatu Kegiatan Mendidik Sesuatu Kepada Individu Atau pun Kelompok , Memberi Pengetah', 1.2 (2024)
- Resyadilla Azkia, Nur Adzkie Kamilah, Marini, Aslamiah, and Celia Cinantya, 'Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Z Dalam Sistem Pendidikan: Transformasional, Transaksional, Dan Instruksional', *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9.1 (2025), pp. 66-74, doi:10.35446/diklatreview.v9i1.2130
- Rifky, Sehan, 'The Impact of Using Artificial Intelligence on Higher Education', *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2.1 (2024), pp. 37-42, doi:10.31004/ijmst.v2i1.287
- Rofiyana, M, Abdul Aziz, Rifqi, Salma, and Alya Salwa, '476-483', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), pp. 476-83
- Rusliana, Iu, and Pandu Pribadi, 'Pengembangan Kepemimpinan Pada Mahasiswa Generasi z Melalui Program Pelatihan Soft Skills', *Jurnal KhidmatMu*, 1.2 (2024), pp. 18-38
- Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, 'Konsep Kepemimpinan Transformasional', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1.7 (2021), pp. 840-46, doi:10.59141/cerdika.v1i7.123
- Sofiyanto, Moh, Mochammad Isa Anshori, Nurita Andriani, and Universitas Trunojoyo Madura Moh, 'Transformasi Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategis Di Era Digital: Tinjauan Literatur Review', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.204 (2024), pp. 290-97 <<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21057>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Penerbit Alfabeta, 2020)
- SIP., M.Si, Isabella, Suryati, and Sumi Amariena Hamim, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Dalam Pengembangan Organisasi Dan Kepemimpinan', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7.2 (2023), pp. 85-93, doi:10.36982/jam.v7i2.3130